

PENINGKATAN KESADARAN SOSIAL DAN POLITIK PADA GENERASI MILENIAL (GENERASI Z) DI SMP NEGERI 3 NUBATUKAN

Mikael Ramehuki¹, Maximianus Ardon Bidi², Urbanus Ola Hurek³

mikaelramehuki@gmail.com¹, urbanusola@gmail.com³

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Dalam kehidupan sosial, tidak semua individu dapat berpartisipasi secara aktif, baik partisipasi politik maupun sosial. Kesadaran sosial dan politik melibatkan pemahaman seseorang tentang hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat, termasuk pemahaman dan perhatian terhadap isu-isu politik dan sosial. Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini merupakan metode pendidikan pedagogik. Adapun khalayak sasaran dalam kegiatan MBKM ini adalah para siswa kelas IX SMPN 3 Nubatukan. Dengan memberikan pendidikan sosial dan politik yang baik akan membantu individu menjadi lebih sadar akan fenomena sosial politik dan lebih siap untuk menangani kesulitan-kesulitan globalisasi. Dengan beberapa tahapan yang dilakukan antaranya : survey lokasi, penetapan lokasi, persiapan materi, pelaksanaan kegiatan, diskusi. Hal ini berdampak pada peningkatan kesadaran sosial politik generasi muda juga harus mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang. Teknologi yang mampu memfasilitasi akses ke informasi sosial politik dan meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap fenomena yang terjadi di sekitar kita. Maka sosialisasi berkaitan dengan Peningkatan Kesadaran Sosial Dan Politik Pada Generasi Milenial (Generasi Z) Di Smp Negeri 3 Nubatukan menjadi salah satu langkah sederhana untuk meminimalisir berbagai gap yang terjadi dalam kehidupan generasi muda dalam menanggapi situasi sosial politik yang terjadi di Indonesia.

Kata Kunci: Kesadaran, Sosial, Politik, Generasi Milenial.

ABSTRACT

In social life, not all individuals can actively participate, both politically and socially. Social and political awareness involves a person's understanding of their rights and obligations as members of society, including understanding and attention to political and social issues. The activity method used in this socialization activity is the Pedagogical education method. The target audience for this MBKM activity is the ninth grade students of SMPN 3 Nubatukan. By providing good social and political education, it will help individuals become more aware of socio-political phenomena and be better prepared to deal with the difficulties of globalization. With several stages carried out including: location surveys, location determination, material preparation, activity implementation, discussion. This has an impact on increasing socio-political awareness of the younger generation. They must also be able to integrate increasingly developing information and communication technology. Technology that is able to facilitate access to socio-political information and increase awareness and concern for phenomena that occur around us. Therefore, socialization related to increasing social and political awareness among the millennial generation (Generation Z) at SMP Negeri 3 Nubatukan is a simple step to minimize various gaps that occur in the lives of the younger generation in responding to the socio-political situation that occurs in Indonesia.

Keywords: Awareness, Social, Politics, Millennial.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya menciptakan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik, potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi terlihat dan dapat berfungsi dalam kehidupannya. Pendidikan Politik adalah proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan suatu Negara. Pendidikan politik memegang peranan begitu sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena dapat menjadi indikator yang dapat menunjukkan

sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap berbagai permasalahan politik yang terjadi di sekitarnya. (Mardatila et al., 2023).

Keterlibatan generasi muda dalam politik sangat penting, terutama di Indonesia yang memiliki proporsi populasi muda yang signifikan. Generasi ini memiliki peran penting dalam menentukan arah politik dan sosial bangsa, tetapi partisipasi mereka sering kali rendah. Banyak Dalam konteks digital saat ini, media sosial berperan besar dalam membentuk kesadaran politik di kalangan generasi muda. Media sosial memfasilitasi penyebaran informasi politik dengan cepat dan mudah, tetapi juga berisiko menimbulkan misinformasi yang dapat mengurangi kepercayaan terhadap sistem politik. Generasi muda yang aktif di media sosial memiliki potensi besar untuk terlibat dalam politik secara lebih kritis dan terbuka, namun kurangnya pendidikan politik sering menjadi penghalang utama. . Remaja sering mengikuti gaya hidup konsumtif dan materialistik yang dipromosikan oleh budaya populer global melalui media massa dan media sosial. Mereka sering meniru gaya berpakaian, cara mereka berbicara, dan cara mereka mengonsumsi sesuatu dari selebritas atau pengaruh asing, yang semuanya sering tidak sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan budaya lokal Indonesia (Hasyati & Fadhil, 2025) Gen-Z merupakan agent of change atau garda perubahan politik bangsa Indonesia agar menuju kehidupan demokrasi yang relevan. Pendidikan politik merupakan langkah fundamental untuk mengubah cara pandang Gen-Z agar tidak terkontaminasi sifat apatis dan berpikir kritis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (Aulia et al., 2024).

Kaum muda yang melek teknologi dapat menjadi agen perubahan dan mendorong transformasi digital di berbagai industri, termasuk bisnis, pemerintah, dan masyarakat. Kaum muda dapat dengan mudah mengekspresikan pemikiran dan tujuan mereka melalui platform digital. Hal ini memungkinkan mereka untuk memengaruhi kebijakan publik dan mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan.(Hutajulu et al., 2024) peran serta generasi muda dalam bidang politik di NTT dapat di lihat dari tingkat kesadaran politik gen-z NTT pada Pemilu 2024 Generasi Z (lahir 1997–2012) di NTT tercatat sebagai 1.172.985 pemilih, mewakili sekitar 29,26% dari total daftar pemilih yang mencapai 4.008.475 jiwa, berdasarkan data survei di seluruh Indonesia (termasuk NTT secara umum) menunjukkan Gen Z paling banyak berpartisipasi dengan mencoblos (87,2%), diikuti dengan diskusi politik (18,6%), dan mengikuti pendidikan/seminar politik (16%). Dari data di atas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi politik generasi z bisa di katakana cukup baik namun masi di pandang perlu untuk terus melakukan sosialisasi dan pembekalan dalam menguat tingkat partisi gen z dalam ruang linkup sosial maupun politik

Dalam aspek sosial dapat kita kaji bahwa secara global Indonesia beradadi peringkat ke 20 dengan angka criminal terbesar data pada maret 2024 tercatat ada 25 ribu kasus daan di Nusa Tenggara Timur sendiri memiliki angka kriminal yang sangat tinggi tercatat Selama 2024, Polda NTT mencatat 10.702 kasus pidana, naik sekitar 2,28% dari jumlah 10.463 kasus pada 2023 dari kasus pidana yang ada 35%nya melibatkan para pemuda dengan rentang usia 15-24 tahun dengan jenis kasus adalah narkoba, pengeroyokan, pencurian, pemerkosaan , lebih miris adalah judi online. Hal serupa terjadi di kabupaten lembata yang di nobatkan darurat criminal pada tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat kekerasan terhadap perempuan mencapai 82,1 persen atau 83 kasus, kekerasan terhadap anak 44,55 persen atau 45 kasus Hal ini menguat bahwa partisipasi sosial gen z sangat minim, peristiwa-peristiwa tersebut menjadi dasar bahwa perlu adanya sosialisasi pemahamn sosial sejak dni terhadap generasi-Z. aspek sosial dalam hal ini berkaitan erat dengan etika moral serta perilaku sosial anak. Dominasi Gen Z dalam lanskap digital saat ini telah menggeser paradigma komunikasi, pendidikan, dan aktivisme. Mereka tidak hanya konsumen pasif teknologi tetapi juga produsen konten yang membentuk narasi publik. Tantangan utama

terletak pada bagaimana mengarahkan potensi mereka secara produktif, terutama dalam menghadapi risiko seperti information overload dan polarisasi sosial.(Islam et al., 2024)

Semua orang tanpa terkecuali dapat berpartisipasi dalam porsi yang setara pada isu-isu sosial politik, itu diatur di dalam hak asasi manusia dan sistem demokrasi. Selain itu kompleksitas era digital ini memudahkan semua orang untuk berekspresi, terutama Gen Z sudah memilih dan terpapar kecanggihan di era globalisasi saat ini. Kecanggihan digitilisasi membuat orang lebih mudah mengekspresikan narasi dan argumentasinya.(Arif et al., 2022). Para ahli seperti Budiardjo, McClosky, serta Huntington dan Nelson (Dema & R, 2024) mendefinisikan partisipasi politik sebagai tindakan individu atau kelompok untuk memengaruhi kebijakan publik, baik secara langsung maupun tidak langsung,(Abidin et al., 2024). Apalagi seiring perubahan zaman, semua sudah lebih mudah di akses namun bentuk ancamanpun semakin besar bagi kedaulatan bangsa bukan lagi berupa serangan militer secara fisik. Di era digital ini, bisa dimanfaatkan menjadi peluang untuk memupuk rasa kepedulian terhadap fenomena sosial politik dengan menggunakan media sosial, salah satunya bisa dengan mengenalkan kebudayaan yang kita miliki sehingga semakin mencintai bangsanya. Bukan justru menggunakan media sosial sebagai sarana memecah belah persatuan bangsa yang tentu saja mengancam keutuhan NKRI yang akan merugikan rakyatnya sendiri (Rahayu & Saputra, 2024).

Dalam melihat begitu banyaknya fenomena sosial politik yang sedang marak di kehidupan masyarakat persoalan ini sangat berdampak pada perkembangan anak di tengah era digital yang di mana semua aspek kehidupan bisa di akses melalui media sosial maka di pandang perlu menyelenggarakan kegiatan sosialisasi peningkatan kesadaran sosial dan politik pada generasi milenial (generasi z) di smp negeri 3 Nubatukan guna memberikan pemahaman terutama dalam menggapai dan menyerap isu-isu dan fenomena social politik yang kini kian meningkat di kehidupan social masyarakat.

METODE PENELITIAN

Adapun khalayak sasaran dalam kegiatan MBKM ini adalah para siswa kelas IX SMPN 3 Nubatukan, Desa Paubokol, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata yang dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2025. Peserta kegiatan ini terdiri dari 38 siswa, dengan pembekalan materi dilengkapi diskusi interaktif. Adapun metode kegiatan yang digunakan merupakan metode pendidikan Pedagogik. Metode ini dipilih karena peserta kegiatan ini sebagian besar sudah mempunyai pengetahuan tentang topik yang dibahas. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Survei awal, tahap ini dilakukan survei ke lokasi penyuluhan yang berlokasi di SMPN 3 Nubatukan.
2. Penetapan lokasi, setelah survei dilakukan kemudian ditetapkanlah lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan.
3. Penyusunan bahan dan materi pelatihan, meliputi slide dan hard copy untuk peserta kegiatan.
4. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :
5. Pemaparan materi, tahapan ini untuk memberikan pemahaman pada peserta kegiatan mengenai Kesadaran sosial dan Politik bagi generasi Z melalui media.
6. Diskusi, tahap ini untuk memberikan rangsangan daya pikir peserta untuk menceritakan pengalaman dan juga pengetahuannya di dalam ruang lingkup mewujudkan kesadaran sosial dan politik pada generasi milenial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era Globalisasi yang semakin pesat dan semakin kompleks membentuk suatu budaya baru pada masyarakat terutama bagi remaja saat ini yang hidup di era digitalisasi dan segala sesuatu di mudahkan oleh kehadiran teknologi. Hal ini akan mendapatkan dampak negatif yang signifikan terutama pada kepekaan dan kesadaran sosial mau politik. Kemudahan-kemudahan yang sudah di dapatkan oleh remaja saat ini justru bukan menyerap aspek positif dari kehadiran teknologi tetapi lebih pada aspek negative terutama di nusa tenggara timur, hal itu kita dapat lihat pada dalam partisi politik dari data survei wajib pilih generasi z di NTT tercatat ada 87% yang terlibat. Begitupun dengan angka kriminal pada remaja gen-Z dengan rentang usia 15-24 tahun yang di rangkum oleh polda NTT tercatat ada 35% kasus. Artinya kegiatan sosialisasi dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran sosial politik pada generasi muda sangat di perlukan dengan beberapa materi yang di berikan.

Adapun isi materi yang di bawakan dalam sosialisasi tersebut antara lain

1. Klasifikasi beradaban setiap generasi
2. Apa saja tantangan-tantangan yang di hadapi oleh setiap generasi
3. Peran generasi milenial dalam politik
4. Peran generasi milenial dalam kehidupan sosial di Indonesia terlebih khusus Desa Paubokol
5. Apa pengaruh (pengaruh positif, pengaruh negatif) generasi milenial terhadap kehidupan sosial politik di Indonesia

Maka dalam Menanggapi persoalan tersebut kegiatan pengabdian masyarakat yang di lakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dengan melakukan sosialisasi Peningkatan Kesadaran Sosial Dan Politik Pada Generasi Milenial (Generasi Z) yang di lakukan pada kelas IX SMPN 3 Nubatukan, Desa Paubokol, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata yang dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2025. Dengan jumlah Peserta kegiatan ini terdiri dari 38 siswa, hal ini bertujuan untuk memberikan kesadaran dan pemahaman bagi peserta yang notabene adalah generasi milenial dengan rentang usia dari 14-17 tahun kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan :

1. Pendataan peserta yang dimana semua siswa SMP kelas IX Nubatukan
2. Pengenalan diri
3. Pemaparan materi
4. Diskusi
5. Foto bersama



Gambar 1: proses pengenalan dan pemaparan materi



Gambar 2: proses diskusi

Kegiatan sosialisasi yang menargetkan siswa SMP kelas IX Nubatukan dengan materi yang di bawakan oleh Febrianus Jawa dilangsungkan kurang lebih selama 2 jam dan menghasilkan diskusi yang alot dengan peserta kegiatan ini di dukung oleh pemerintahan Desa Paubokol bahwa hal itu sangat penting guna penguatan kapasitas dan kesadaran sosial politik bagi generasi milenial.



Gambar 3: Foto Bersama

KESIMPULAN

Erah Globalisasi yang semakin pesat da semakin kompleks membentuk suatu budaya baru pada masyarakat terutama bagi remaja saat ini yang hidup di erah digitalisasi dan segala sesuatu di mudahkan oleh kehadiran tekologi. Fenomena ini menimbulkan suatu geb pada generasi mileneal terutama pada kepekana sosial politik bisa dilihat dalam masala kriminalitas begitu banyak yang melibatkan remaja, lalu banyak dinamika politik bukan menjadi suatu perhatian khusus untuk di pelajari bagi generasi mudah tetapi itu bukan menjadi suatu permasalahan bagi mereka, persoalan-persoalan inilah yang menimbulkan kesenjangan sosial. Maka sosialisasi berkaitan dengan Peningkatan Kesadaran Sosial Dan Politik Pada Generasi Milenial (Generasi Z) Di Smp Negeri 3 Nubatukan menjadi salah satu langkah sederhana untuk meminimalisir berbagai gab yang terjadi dalam kehidupan generasi muda dalam menanggapi situasi sosial politik yang terjadi di Indonesia. Kegiatan sosialisasi yang menargetkan siswa SMP kelas IX Nubatukan dengan materi yang di bawakan oleh Febrianus Jawa dilangsungkan kurang lebih selama 2 jam dan menghasilkan diskusi yang alot dengan peserta kegiatan ini di dukung oleh pemerintahan Desa Paubokol bahwa hal itu sangat penting guna penguatan kapasitas dan kesadaran sosial politik bagi

generasi milenial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, E. S., Munadil, R., Hidayah, W., Arifin, I., Ahmad, R. S., & Sosiologi, P. (2024). Membangun Kesadaran Politik: Pentingnya Partisipasi Generasi Muda Di Era Digitalid 4 *Corresponding author: Eka Sitiyawati Abidin 1. *EDUSOS: Jurnal Edukasi Dan Ilmu Sosial Journal.Ininnawaparaedu.Com*, 01(02), 74–77.
- Arif, S. M., Rahmawati, & Andriyani, L. (2022). Pentingnya Kesadaran dan Partisipasi Gen Z terhadap Dinamika Politik Domestik di Era Globalisasi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–5. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Aulia, S. K., Saragih, S. Z., Adi, P. N., & Hubi, Z. B. (2024). Tinjauan Peran Pendidikan Politik Dalam Kehidupan Demokrasi Generasi Z. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(2), 1461–1470.
- Hasyati, F., & Fadhil, A. (2025). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum PAI dan Relevansinya dengan Tantangan Sosial Generasi Z. 3(4), 681–696.
- Hutajulu, S., Ginting, S., & Manasyekh, Y. (2024). Digitalisasi budaya politik melalui peran generasi milenial dan gen z di indonesia. *Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni BUdaya*, 1(2), 239–248.
- Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2024). Kesadaran Gen Z terhadap Dinamika Sosial-Politik di Indonesia : Perspektif Teori Ashabiyyah Ibnu Khaldun Hannanda Harriyani Pendahuluan Generasi Z (Gen Z), yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 , telah menjadi subjek penelitian yang semakin relevan d. 4(1). <https://doi.org/10.61476/bpkxy103.1>
- Mardatila, A., Nurahman, I., Alfindo, Hapipah, N., & Candra, A. A. (2023). Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat Dalam Mengadapi Tantangan Globalisasi Melalui Pendidikan politik. *SEMAYO:Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 1(1), 15. <https://online-journal.unja.ac.id/jppsmmy/article/view/29214/16802>
- Rahayu, S. T. W., & Saputra, A. E. (2024). Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Z Melalui Media Sosial. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(04), 1219–1226. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/584>